

Revitalisasi Pasar Pal Tugu di Kota Depok

Sofyan Nur Syaifudin^{1*}, Dini Rosmalia¹

¹ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pancasila, Jakarta

Abstrak. Pasar Pal Tugu merupakan salah satu pasar tradisional di Depok yang kondisinya cukup memprihatinkan dan sudah tidak memenuhi standar layanan. Permasalahannya, dengan jumlah pedagang yang lebih banyak dari pada jumlah kios, los, dan tempat lapak yang disediakan pasar, membuat para pedagang berjualan sampai di pinggir jalan hingga menimbulkan kemacetan di jalan sekitar pasar. Ditambah dengan usia bangunan pasar yang lebih 39 tahun sehingga membuat pasar ini berkesan tua, kumuh, dan kotor. Rencana revitalisasi pasar telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kota Depok saat ini, untuk mendukung rencana tersebut maka perlu adanya panduan rancangan pasar yang sesuai dengan kebutuhan para pedagang dan pengunjung pasar saat ini. Untuk itu, tujuan paper ini adalah membuat konsep rancangan Pasar Pal Tugu yang sesuai kebutuhan stake holder yang mengusung konsep bangunan hijau dengan metode analisis perancangan yang diperkenalkan oleh Edward T. White. Konsep rancangan yang dihasilkan berupa pasar yang terbuka, dapat menampung total 456 pedagang, terdiri dari 230 kios, 206 los di sekeliling bangunan utama pasar, dan 20 lapak di dalam bangunan.

Kata kunci: pasar; perancangan; revitalisasi

1. PENDAHULUAN

Pasar adalah salah satu fasilitas kota sebagai tempat jual dan beli barang serta jasa, bertemunya penjual dan pembeli, dengan jumlah penjual lebih dari satu yang disebut sebagai pasar lokal, pusat perbelanjaan dan toko modern maupun sebutan lainnya [1]. Dalam aktivitasnya, diperlukan adanya fasilitas penunjang seperti kios, los, lapak, penerangan, sarana kebersihan dan sebagainya. Pasar tradisional juga berfungsi sebagai tempat yang menyediakan kebutuhan harian masyarakat seperti kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Selama ini banyak di jumpai kondisi pasar tradisional yang terkesan kumuh, panas, dan sempit, hal ini menimbulkan stigma buruk di masyarakat. Melekatnya stigma buruk pada pasar tradisional ini mengakibatkan sebagian masyarakat mencari alternatif tempat belanja lain, seperti memilih pedagang keliling karena lebih mudah untuk di jangkau atau ke pasar swalayan karena lebih mengutamakan kebersihan, kenyamanan, dan keamanan. Walaupun pasar tradisional memiliki stigma buruk menurut lembaga pers mahasiswa “Mimbaruntan”, akan tetapi tidak semua kalangan masyarakat berperspektif negatif terutama di kalangan masyarakat yang berstrata ekonomi menengah ke bawah [2, 3]. Di sekitar area Pasar Pal Tugu Kota Depok dikelilingi kawasan perumahan, pabrik, dan ruko perkantoran yang berdampak rata-rata pengunjung pasar Pal Tugu Kota Depok yang datang berbelanja yaitu adalah ibu rumah tangga, buruh pabrik, dan para pekerja kantoran untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan tersier.

Permasalahan dari keberadaan pasar Pal Tugu yang berada di atas lahan 9.600 m² ini menyebabkan kemacetan lalu lintas di sepanjang jalan sekitar lokasi pasar ini. Salah satu penyebabnya adalah, banyak pedagang-pedagang yang berdagang yang tidak tertampung di dalam bangunan pasar, sehingga memenuhi lahan parkir pasar, dan menempati sepanjang trotoar/ jalur pedestrian. Disamping karena lahan parkir yang tidak tersedia maka para pengunjung yang membawa kendaraan parkir disembarang tempat, disepanjang jalan depan pasar. Ditambah dengan akses pedagang dan pengunjung yang tidak jelas, membuat jalur sirkulasi tidak jelas, tidak aman, dan nyaman bagi mereka (Gambar 1). Dengan kondisi pedagang kaki lima yang tidak tertata, memberi kesan kumuh dan kotor. Sehingga dapat dilihat bahwa Pasar Pal Tugu ini perlu direvitalisasi agar area pedagang, sirkulasi dapat tertata dengan baik, dan kegiatan pasar ini tidak menimbulkan masalah bagi lingkungan sekitar tapak.

* Corresponding author: sofyannur.syaifudin22@gmail.com



Gambar 1 contoh gambar: (a) Lokasi Pasar Pal Tugu, (b) Jalan Palsi Gunung, (c) Jalan Raya Bogor, (d) Jalan Raya Komjen Pol M Jasen

Sumber gambar: Google Earth dan Dokumentasi, 2023.

Tujuan paper ini adalah merancang konsep revitalisasi bangunan Pasar Pal Tugu di Kota Depok yang dapat mengakomodir kegiatan jual beli, dengan memanfaatkan potensi lingkungan. Dengan demikian luaran yang akan dihasilkan paper ini adalah konsep rancangan tapak, program ruang, dan desain bangunan yang memanfaatkan potensi lingkungan dan mengantisipasi hambatan dalam mewujudkan konsep rancangan ini.

Revitalisasi Pasar yaitu menata kembali merupakan kegiatan perencanaan membangun suatu bangunan pasar yang merupakan tempat transaksi jual beli, sehingga terjadi perubahan fisik tanpa mengubah fungsinya baik melalui perluasan bangunan, pembangunan kembali maupun pemindahan lokasi bangunan. Dalam ilmu Arsitektur suatu upaya pembangunan kembali bangunan ataupun kawasan kota dengan terlebih dahulu melakukan pembongkaran sebagian atau seluruh dari sarana dan prasarana yang ada, yang sebelumnya telah dinyatakan masih atau sudah tidak dapat dipertahankan kehadirannya [4, 5]. Untuk itu revitalisasi bangunan pasar tradisional adalah menata kembali bangunan dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar [4, 5].

Kegiatan Pasar dibedakan antara pasar tradisional dan pasar moderen, adapun menurut Muziarti, pasar tradisional mempunyai ciri sebagai berikut [6] :

1. Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli.
2. Pedagang di pasar tradisional berjumlah lebih dari satu, dan pedagang tersebut memiliki hak atas stan yang telah dimiliki, dan memiliki hak penuh atas barang dagangan pada stan masing-masing, sehingga tidak terdapat satu manajemen seperti yang ada di pasar modern.
3. Pedagang kaki lima di pasar tradisional biasanya memakai lapak di luar area pasar dan memiliki alat-alat yang memiliki mobilitas agar memudahkan mereka pindah dari satu tempat ke tempat lainnya untuk menunjang aktivitas jual beli.
4. Ciri pasar berdasarkan pengelompokan dan jenis barang pasar, yakni: jenis barang di pasar umumnya dibagi dalam empat kategori:
 - Kelompok bersih (kelompok jasa, kelompok warung, toko)
 - Kelompok kotor yang tidak bau (kelompok hasil bumi dan buahbuahan)
 - Kelompok kotor yang bau dan basah (kelompok sayur dan bumbu)
 - Kelompok bau, basah, kotor, dan busuk (kelompok ikan basah dan daging)
5. Ciri pasar berdasarkan tipe bentuk ruang berjualan, yaitu kios, los, dan lapak. Umumnya dalam menentukan lokasi kios, los, dan lapak dipilih dengan cara undian (stan yang ada adalah stan milik sendiri dengan membayar biaya retribusi permeter persegi (m^2) perhari sesuai dengan biaya yang telah ditetapkan

Adapun pasar modern adalah pasar atau toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk Minimarket, Supermarket, Department Store, Hypermarket ataupun grosir yang berbentuk Perkulakan, dengan ciri sebagai berikut [7] :

1. Kelengkapan pasar modern menjadikan sangat efisien karena para pelanggan (konsumen) melakukan pekerjaan-pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh pramuniaga secara pribadi melayani konsumen berbelanja.

2. Mempunyai penataan ruang yang membuat nyaman bagi pembeli.
3. Pelanggan sendiri yang melakukan pembelian, berjalan sepanjang lorong-lorong yang tersedia, memilih barang sesuai keinginan dan mengisi kereta belanja atau keranjang belanja yang dibawa serta.
4. Memiliki keunggulan dibandingkan dengan pasar tradisional karena harga barang murah, kemasan rapi, jenis barang lengkap, situasi bersih dan nyaman menjadikan hypermarket sebagai one stop shopping.

Untuk merevitalisasi bangunan pasar dari tradisional menjadi pasar modern, dengan kegiatan yang lebih tertata, sehingga disan bangunan juga mengikuti kegiatan yang modern. Rayner Banham melalui bukunya yang berjudul “*Age of The Monster: A Personal View of Modern Architectur*”, 1978, dikatakan bahwa disain arsitektur modern menekankan pada kesederhanaan. Dengan demikian maka bangunan yang dirancang akan [8]

- Meminimalisir penggunaan ornamen
- Mengutamakan fungsional dan menghilangkan paham *eclecticism* pada tiap rancangannya, dikenal sebagai *Form Follows Function*, yaitu bentuk bangunan mengikuti fungsi.
- Menggunakan bentuk *Platonic Solid* yang serba kotak, tak berdekorasi, perulangan yang monoton merupakan ciri arsitektur modern

2. METODE

Dalam Penataan Ulang Pasar Pal Tugu Kota Depok ini menggunakan metode perancangan deskriptif, yaitu berupa analisis dari beberapa literatur yang memaparkan dan mendeskripsikan serta dengan beberapa teori-teori yang akan dihadapi sebagai media pendukungnya. Berfungsi untuk mencari, mengidentifikasi, dan merumuskan masalah dengan cara mengumpulkan data-data baik itu berupa jumlah dan angka yang dibutuhkan dengan kebutuhan bangunan yang akan dirancang [8]. Berikutnya terdapat tahap menggunakan studi preseden, yaitu studi komparatif yang membandingkan bangunan pasar tradisional yang sudah terealisasi di Indonesia dengan bangunan pasar tradisional yang satu dengan pasar lainnya. Bangunan studi preseden ini harus memiliki fasilitas yang cukup lengkap guna sebagai acuan keruangan pada bangunan yang akan dirancang serta tema yang akan diterapkan. Setelah itu mengamati langsung ke lokasi guna melihat masalah dan potensi yang ada di tapak. Setelah itu semua data dianalisis, yaitu dengan analisis tapak, program ruang dan gubahan bangunan, dengan menggunakan metode analisis yang diperkenalkan oleh Edward T. White sehingga diperoleh konsep perancangan sebagai solusi pemecahan masalah desain rancangan [9].

3. HASIL

a. Studi Preseden

Studi preseden dilakukan untuk mendapat perbandingan sebelum dilakukan analisis perancangan, pada paper ini studi preseden dilakukan pada Pasar Modern yang berlokasi di Bumi Serpong Damai (BSD), Tangerang, Provinsi Banten dan Fresh Market yang berlokasi di Pantai Indah Kapuk (PIK), Jakarta. Preseden pertama yaitu Lokasi pasar ini sangat strategis, karena terletak di antara dua jalan sekaligus, sehingga memudahkan akses dan pencapaian bagi pengunjung menuju ke dalam pasar. Selain itu, area parkir pada pasar ini mampu menampung 360 mobil dan 150 motor dengan sistem penjagaan petugas keamanan, ditambah dengan tersedianya fasilitas ATM center, toilet dan musholla. Rancangan arsitektur pasar ini berkonsep *low maintenance* dengan material lokal namun tetap memiliki ekspresi modern [10]. Selain itu, tampak dari depan Pasar Bumi Serpong Damai tidak terlihat seperti pasar tradisional, dari luar terlihat jajaran rumah toko dengan desain klasik dan berwarna-warni cerah. Sistem penghawaan, pencahayaan, sirkulasi udaranya yang alami bermanfaat untuk menekan biaya perawatan dan pengelolaan sehingga sewa atau iuran bulanan pedagang dapat ditekan. Dengan begitu harga barang-barang yang dijual tetap kompetitif.



Gambar 2 contoh gambar : (a) Tampak Pasar Modern BSD Tangerang, (b) Tampak Pasar Modern BSD Tangerang
Sumber gambar: bsdcity.com, 2023.

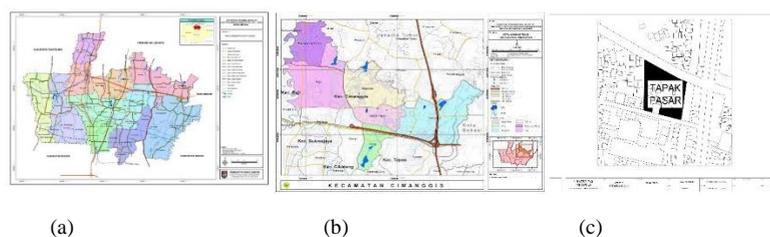
Preseden yang kedua, adalah Fresh Market Pantai Indah Kapuk (PIK) yang berlokasi di perumahan Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. Dengan gaya bangunan yang modern, Fresh Market PIK ini seakan ingin mencerminkan wajah baru pasar tradisional di kawasan Jakarta Utara. Fresh Market PIK ini tidak hanya menyediakan lapak, namun juga kios dan toko. Terdiri dari 3 lantai yang mana lapak berada di tengah-tengah lantai dasar dikelilingi oleh kios-kios. Lapak yang terdapat pada lantai dasar ini merupakan lapak sayur mayur dan buah, sedangkan untuk lapak daging dan hasil laut berada di basement. Lapak dan kios menggunakan pencahayaan buatan (lampu), karena cahaya alami dari void dan *skylight* kurang memungkinkan untuk menyinari seluruh bagian lapak dan kios, sedangkan untuk pengudaraannya digunakan pengudaraan buatan, seperti kipas angin dan exhaust-fan, hal ini karena bentang terlalu lebar dan bukaan yang tidak terlalu banyak. Di sekeliling lapak sendiri akan dijumpai pula lubang memanjang semacam selokan. Selokan ini berfungsi untuk mengalirkan air kotor bekas bilasan barang dagangan ke septitank. Namun sayang, sampah juga ikut masuk seiring dengan air kotor yang mengalir.



Gambar 3 contoh gambar : (a) Tampak Samping Fresh Market PIK Jakarta, (b) Tampak Depan Fresh Market PIK Jakarta
Sumber gambar: <https://agungsedayu.com>, 2023.

Dari kedua preseden di atas dapat dilihat bahwa bangunan Pasar Modern harus mampu menampung segala kegiatan pedagang dan pembeli dalam satu bangunan. Bangunan pasar juga harus nyaman agar kegiatan berbelanja seperti saat tawar-menawar yang membutuhkan ruang yang luas agar tidak mengganggu aktivitas pengunjung lainnya serta kebutuhan untuk pedagang pasar. Hal lain yang harus dipikirkan juga dengan menyediakan fasilitas-fasilitas seperti tempat pembuangan sampah, loading barang, toilet, mushola, tempat parkir, ATM center, kantor pengelola, dan posko keamanan. Ruang-ruang di dalam pasar juga harus selalu diperhatikan antara pencahayaan dan pengudaraan alami, agar ruang dalam pasar menjadi lebih nyaman. Dan setiap lapak yang tersedia diberi saluran air di sekeliling lapak dengan kedalaman 10 cm agar koridor tidak becek. Lapak difinishing dengan keramik agar mudah untuk dibersihkan, tidak lupa juga posisi TPS harus terpisah dari gedung agar tidak mengganggu kenyamanan pengunjung. Selain itu, penggunaan jenis struktur, bentuk selubung bangunan, dan kebersihan pasar merupakan faktor yang juga penting untuk diperhatikan untuk menarik minat masyarakat untuk berbelanja.

b. Analisis Tapak



Gambar 4 contoh gambar : (a) Peta Wilayah Kota Depok, (b) Peta Kecamatan Cimanggis, (c) Peta Lokasi Pasar Pal Tugu
Sumber gambar: <https://docplayer.info> dan analisis, 2023.

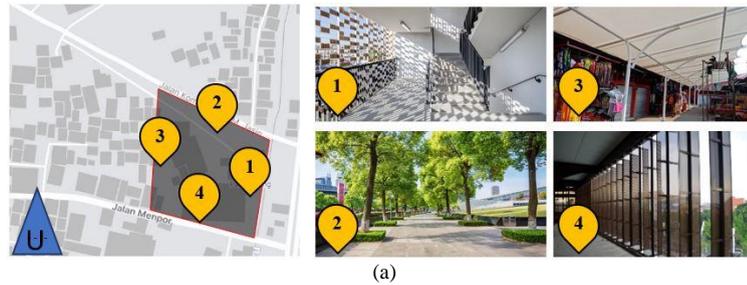
Lokasi tapak berada Jl. Raya Bogor kelurahan Tugu kecamatan Cimanggis kota Depok Provinsi Jawa Barat dengan letak geografis $6^{\circ}21'30''S$ dan $106^{\circ}50'30''E$. Perkiraan luas lokasi pasar pal ini adalah 9600 ha dan memiliki kode zona yaitu K, Adapun zona K ialah zona perdagangan dan jasa, koefesien dasar bangunan (KDB) maksimal mencapai 30% dan koefesien dasar hijau (KDH) yaitu 60% pada sisi Utara berbatasan dengan Jl.Komjen.Pol.M.Jasin, pada sisi Selatan berbatasan dengan JL.Menpo Palsigunung, Sedangkan pada sisi Timur berbatasan dengan Jl.Raya Bogor dan pada sisi barat berbatasan langsung dengan rumah warga.

c. Analisis dan Konsep Tapak

Evaluasi lokasi merupakan langkah dalam perancangan suatu objek berdasarkan data lapangan mengenai kondisi tapak yang sudah ada. Tujuan dari evaluasi lokasi ini juga melibatkan penyesuaian desain objek dengan kondisi tapak yang ada, dengan menyediakan beberapa opsi alternatif sebagai tanggapan.

d. Konsep Perancangan

Konsep perancangan menjelaskan mengenai ide gagasan yang akan diterapkan di tapak. Analisis Iklim

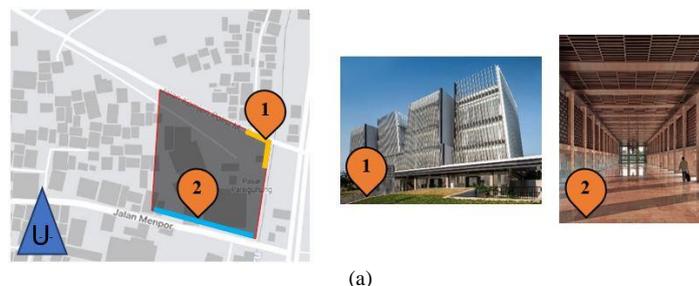


(a)
Gambar 5 contoh gambar : (a) Analisis Iklim
Sumber gambar: Analisis, 2023.

Dari gambar di atas menghasilkan kesimpulan respon desain pada tapak yang menghasilkan empat poin yang akan diberikan sebagai rekomendasi pemecahan masalah klimatologi pada tapak:

1. Membuat *double fasad* untuk menutupi bagian yang terkena paparan panas sinar matahari langsung saat pagi dan siang hari namun tetap memberi bukaan kecil sehingga cahaya matahari dapat tetap masuk. Fungsi *double fasad* ini selain meredam panas sinar matahari ke dalam bangunan juga memberikan kesan indah pada bangunan.
2. Menyediakan ruang terbuka hijau (RTH) sebagai *buffer* alami karena terdapat vegetasi pada bangunan dan memberikan rasa nyaman kepada pengguna bangunan.
3. Menggunakan atap kanopi atau *overstek* agar meminimalisir panas sinar matahari dan tampias saat hujan pada bangunan.
4. Pada arah selatan diberikan bukaan untuk mendapatkan sirkulasi penghawaan angin alami yang maksimal karena angin berhembus dari arah selatan menuju arah utara.

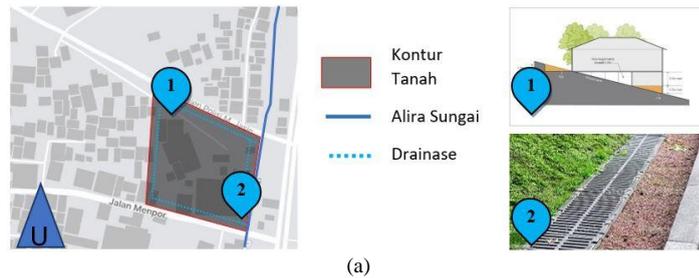
Analisis View



(a)
Gambar 6 contoh gambar : (a) Analisis View
Sumber gambar: Analisis, 2023.

Berdasarkan analisis dari gambar di atas menghasilkan respon desain yaitu pada titik 1 memberikan *double fasad* pada arah utara dan timur tapak sebagai point of interest bangunan karena di kedua arah mata angin tersebut merupakan akses utama menuju tapak yang ramai dilalui yaitu arah orientasi bangunan. Pada titik 2 arah selatan akan diberikan bukaan terbesar untuk bangunan dengan tujuan membuat penghawaan alami dapat memasuki sirkulasi bangunan.

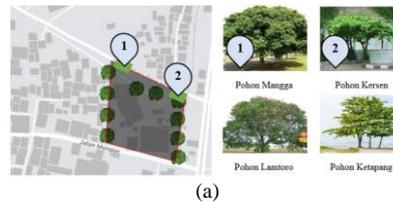
Analisis Kontur



(a)
Gambar 7 contoh gambar : (a) Analisis Kontur
Sumber gambar: Analisis, 2023.

Dari hasil analisis gambar di atas menghasilkan respon desain pada tapak yaitu kontur tapak yg memiliki beda interval sebanyak 2 meter akan disama ratakan untuk memudahkan penempatan pada bangunan dengan sistem *cut and fill*, diluar dari tapak penempatan bangunan akan tetap mempertahankan perbedaan kontur yang ada. Dan desain untuk drainase akan dibuat dapat mengelilingi sekitar tapak untuk mempermudah pengairan di sekeliling sirkulasi tapak.

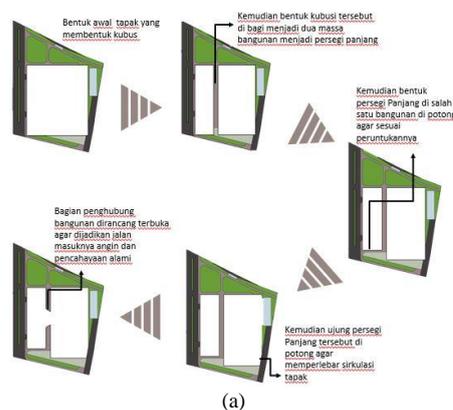
Analisis Vegetasi



(a)
Gambar 8 contoh gambar : (a) Analisis Vegetasi
Sumber gambar: Analisis, 2023.

Berdasarkan gambar diatas konsep analisis vegetasi pada tapak yaitu tetap mempertahankan vegetasi yang sudah ada di tapak sebagai potensi alami yang ada di sekitar tapak dengan ditambahkan beberapa vegetasi di pinggir jalan akses utama, area parkir, area ruang terbuka hijau sebagai penyerap bau yang berasal dari area tempat penampungan sampah sementara. Penambahan vegetasi ini bisa ditambahkan dengan pohon ketapang dan pohon lamtoro

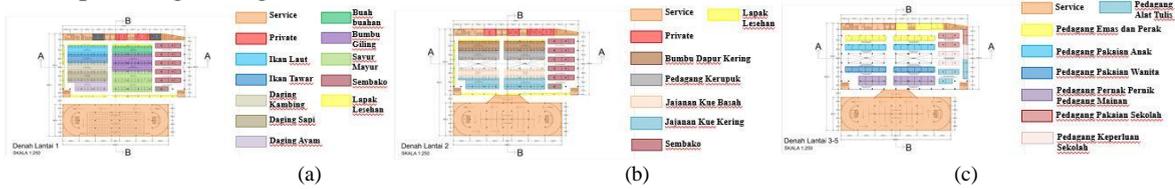
Konsep Bangunan



(a)
Gambar 9 contoh gambar : (a) Tahap Gubahan Massa
Sumber gambar: Analisis, 2023.

Gubahan masa bangunan dibuat berdasarkan bentuk kubus karena tapak pada pasar diapit oleh dua akses jalan sekaligus yang tidak dapat dialihkan sama sekali, oleh karena itu bentuk gubahan masa sangat memadai dengan bentuk area tapak pasar karena bentuknya yang dapat mengoptimalkan fungsi area tersebut.

Konsep Zoning Ruang



Gambar 10 contoh gambar : (a) Zonasi Ruang Lantai 1, (b) Zonasi Ruang Lantai 2, (c) Zonasi Ruang Lantai 3
Sumber gambar: Analisis, 2023.

Konsep ruang merupakan analisis ruang yang akan dijadikan acuan saat perancangan redesain pasar, karena akan mengatur ulang area perdagangan dan ruang lainnya. Di bawah ini merupakan tabel total kebutuhan ruang:

Tabel 1. Total Kebutuhan Ruang

No.	Kebutuhan Ruang	Luas
1	Ruang Perdagangan	3610.36
2	Ruang Pengelola	422.89
3	Ruang Zona Service	521.3
4	Area Parkir	816
Total Luas Kebutuhan Ruang		5370.55
KDB 9600 x 60%		5760
KLB 9600 X 6		57600

Konsep Struktur

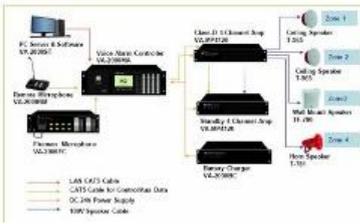
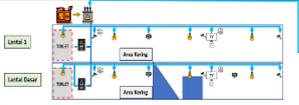
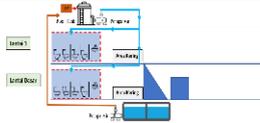
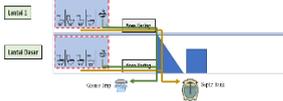
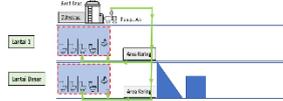


Gambar 11 contoh gambar : (a) Struktur Gambar 1 Pondasi Bore Pile, (b) Beton Bertulang, (c) Rangka *Space Frame*
Sumber gambar: Google Image dan Analisis, 2023.

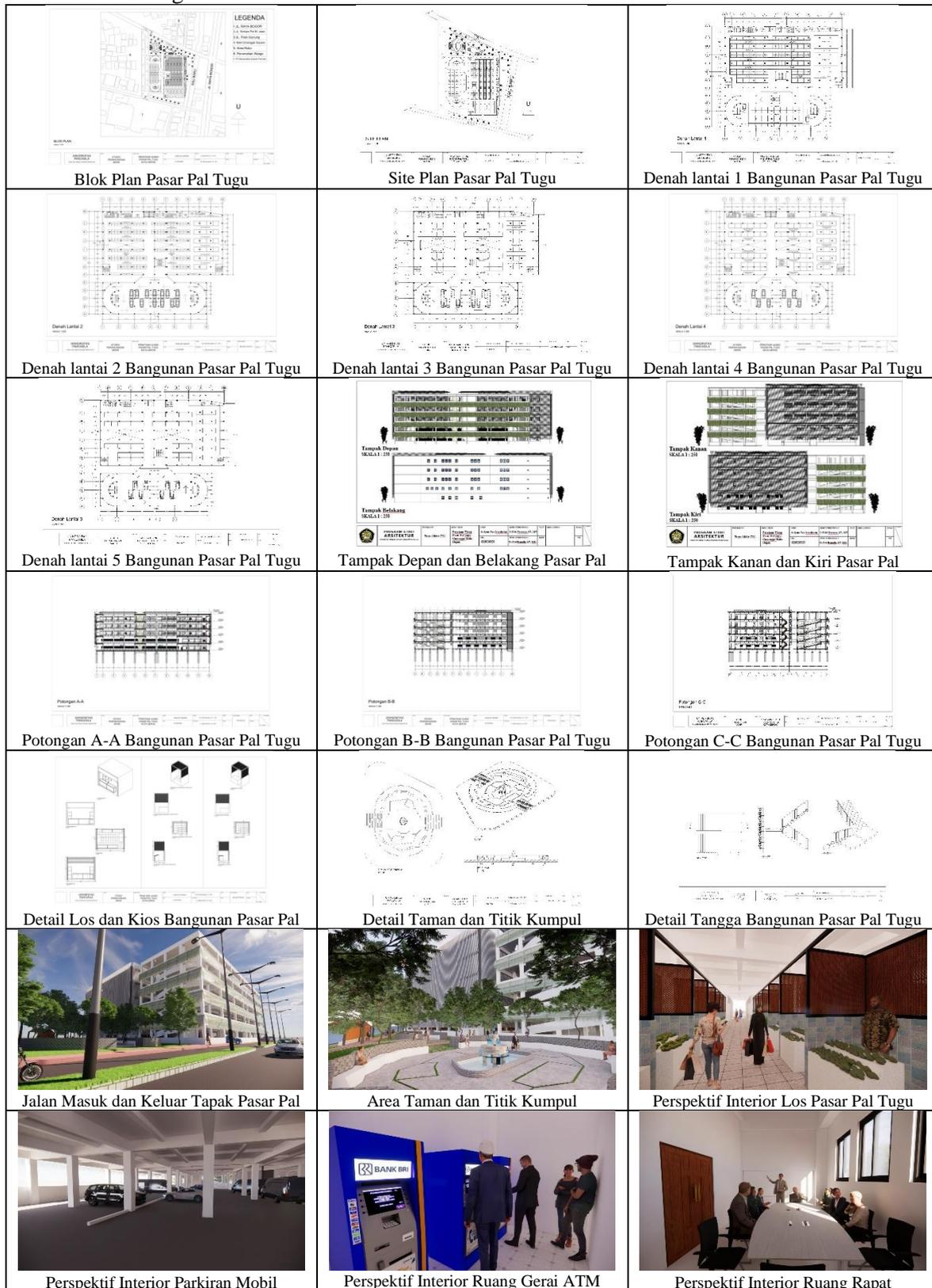
1. Menggunakan pondasi bore pile karena cocok ditanam dengan segala Jenis Tanah
2. Menggunakan kolom bertulang karena material tahan api dan kuat terhadap beban tarik dan tekan
3. Menggunakan rangka *space frame* karena pemasangannya mudah dengan daya tahan kuat serta biaya yang cukup murah

Konsep MEP

Jaringan Utilitas	Material	Pemasangan Pada Bangunan
Sistem Penghawaan Udara		
Alami	Bukaan Jendela	Karena hanya menggunakan penghawaan alami maka akan dibuatkan bukaan untuk memaksimalkan proses pertukaran udara.
Buatan	AC	Bangunan yang akan menggunakan penghawaan buatan terutama pada ruang pengelola dimana pengaplikasiannya dengan mudah mengatur suhu pada ruangannya.
Sistem Pencahayaan		
Alami	Cahaya Matahari	Karena hanya menggunakan penghawaan alami maka akan dibuatkan bukaan untuk memaksimalkan pencahayaan sebagai penerangan alami.
Buatan	Lampu LED	Bangunan Sebagian besar dibuat agar dapat menggunakan pencahayaan alami namun dikondisi seperti malam hari, maka diperlukannya lampu sebagai penuntun jalan.

Sistem tata suara	<i>Microphone, TOA, Speaker, Terminal Box, amplifier</i>	 <p>Sistem tata suara sangat diperlukan ketika berada di sebuah pasar berfungsi sebagai penyebar media informasi di lingkup pasar yang pengaturan tersebut meliputi pengaturan pada microphone, kabel-kabel, prosesor ataupun efek suara, serta pengaturan pada konsol mixer dan juga audio power amplifier dan beserta speaker secara keseluruhan.</p>
Sistem Elektrikal	PLN dan Genset	 <p>Sistem elektrikal untuk bangunan Pasar Pal Tugu Kota Depok dari wisata edukasi ini bersumber dari listrik PLN yang disalurkan menuju trafo dan keseluruhan bagian area. Pemakaian genset akan sangat dibutuhkan seperti saat darurat jika sumber listrik PLN tidak berkerja.</p>
Sistem Plumbing		
Sistem air bersih	PDAM	 <p>Air bersih yang digunakan akan diambil melalui pengeboran sumur. Sistem distribusi akan digunakan sistem pompa pada prinsipnya adalah menambah energi pada aliran sehingga dapat mencapai tempat yang lebih tinggi.</p>
Sistem air kotor dan air bekas	IPAL, <i>Septic Tank</i> , Bak Kontrol, Sumur Resapan	
Sistem air hujan	Penyaringan dan Penampungan	
Sistem transportasi lift	Tangga darurat dan lift	Pada pasar ini menggunakan tangga dan lift yang di letakkan di area tertentu
Sistem Pencegahan Kebakaran	<i>sprinkler, heat detector, fire hydrant dan fire extinguish.</i>	 <p>Sistem pencegahan kebakaran atau <i>fire protection</i> pada bangunan pendukung untuk pasar ini dilengkapi dengan alat pemadam kebakaran seperti <i>sprinkler, heat detector</i> dan <i>fire extinguish</i>. Terdapat titik kumpul untuk menghindari terjadinya kebakaran yang didukung dengan <i>fire hydrant</i>.</p>
Sistem Pembuangan Sampah	Tempat Penampungan Sampah	Sistem pembuangan sampah yaitu menggunakan sistem <i>shaft</i> lalu di kumpulkan di satu tempat pembuangan sampah sementara, agar tidak terlihat mengganggu di bagian <i>point of interest</i> bangunan TPS akan diberi buffer, lalu sampah yang tidak memenuhi kriteria 3R akan di angkut oleh truk sampah ke tempat pembuangan akhir. Lalu untuk limbah cair akan langsung di alirkan ke pipa riool kota.

Gambar Perancangan



4. KESIMPULAN

Upaya penyelesaian masalah di Pasar Pal Tugu diwujudkan melalui revitalisasi, dengan mengadopsi gaya arsitektur modern sebagai prinsip desain. Hal ini menghasilkan bangunan semi-outdoor sebagai respons terhadap keterbatasan struktur bangunan lama. Pendekatan ini memberikan sentuhan segar pada desain dengan menggabungkan warna dan bahan alami. Transformasi pasar menghasilkan dua massa bangunan, dimana massa utama terdiri dari 5 lantai dan massa kedua memiliki 5 lantai. Konsep semi-outdoor terlihat dalam pemanfaatan dinding terbuka, dan penambahan selasar di area kedua masa bangunan menciptakan kesan ruang yang luas, sambil tetap menjaga keterhubungan antara kedua massa bangunan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. K. Depok, "Peraturan Walikota Depok No. Nomor 64 Tahun 2012 tentang Tata Cara Pemberian Izin Usaha Pusat Perbelanjaan dan Izin Usaha Toko Modern," Pemerintah Kota Depok, Kota Depok , 2012.
- [2] Angga, "Mimbaruntan.com," Mimbar Untan, 16 April 2022. [Online]. Available: <https://mimbaruntan.com/stigma-pasar-tradisional-perlukah-diubah/>. [Accessed 23 Juli 2022].
- [3] U. Mujiono, S. R. Sari and S. Rukayah, "Penataan Pasar Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, Studi Kasus Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal," *Jurnal Arsitektur ARCADE*, vol. 4, no. 3, pp. 238-242, 2020.
- [4] T. Y. I. A. Muthmainnatul Lathifa, "Perancangan Kembali Pasar Tradisional Mangiran Di Kecamatan Srandakan Bantul," *Jurnal Arsitektur Pendapa*, vol. 1, no. 2, pp. 38-46, 2018.
- [5] M. Leni, "Analisis Akurasi Timbangan Pedagang Terhadap Uji Akurasi Dari Sisi Pembeli Di Pasar Raya Padang," Padang, Doctoral Dissertation, Universitas Andalas, 2014, p. 1.
- [6] E. Muziarti, "Analisis Keputusan Konsumen Berbelanja Dipasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Tangor Kota Pekanbaru)," Universitas Islam Riau, 2018.
- [7] A. Pramudoyo, "Menjaga Eksestensi Pasar Tradisonal di Yogyakarta," *Menjaga Eksestensi Pasar Tradisonal di Yogyakarta*, vol. 2, p. 86, 2014.
- [8] M. Misbahudin, "Pasar Tradisional dengan Penataan Modern Di Kota Makassar (Sarjana Arsitektur).," Universitas Islam Alaudin Makassar, Makassar, 2015.
- [9] E. T. White, *Site Analysis: Diagramming Information for Architectural*, Florida: Arsitektural Media, 1983.
- [10] F. M. F. R. Fajar Hidayat Tulloh, "Penerapan Konsep Arsitektur Industrial Pada Redesain Tradisional Sepanjang Di Kabupaten Sidoarjo," *Prosiding Senakama*, vol. Vol.2, 2023.